

## BAB V

### KESIMPULAN, APLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil penelitian yang diketengahkan dalam bab IV, banyak temuan-temuan, untuk selanjutnya pada bab V ini penulis menyimpulkan penelitian Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi komperatif pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri yang telah mengembangkan Integrasi IMTAK dan IPTEK) sebagai berikut:

**Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan** di masing-masing sekolah pada umumnya sama menghendaki peserta didiknya memiliki akhlakul karimah, dan itu tidak dapat diraih hanya melalui jalur pendidikan agama Islam secara intra kurikuler saja yang hanya memiliki kapasitas dua jam pelajaran, tetapi untuk penyempurnaannya dibutuhkan proses pembelajaran di luar jam pelajaran yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di SLTA lebih dikenal dengan istilah kegiatan pengembangan IMTAK dengan mengusung misi dan visi sekolah masing-masing. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional yang terdapat pada Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 dapat tercapai; melengkapi dan menyempurnakan Pendidikan Agama Islam di kelas sesuai yang diharapkan oleh KTSP, membina moralitas keagamaan sesuai dengan ajaran Al Quran dan Al Hadits, sebagai bentuk implementasi dari pengembangan nilai-nilai IMTAK. **Bentuk pengembangan model tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan** juga mengacu kepada tujuan pendidikan secara umum yaitu merupakan langkah nyata ke arah terciptanya humanisasi, yaitu manusia yang memiliki kepribadian utuh (Islam: *Insan Kamil*); terbentuknya

kepribadian muslim yang integratif antara dunia dan akherat; Terbentuknya manusia yang berakhlak mulia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesadaran Ilahiyah dalam kehidupan sehari-hari; Mengembangkan pribadi dalam semua aspeknya mencakup jasmani, akal dan hati /manusia yang sempurna; manusia yang utuh dan sadar akan dirinya serta berbuat sesuai dengan potret dirinya, generasi penerus yang benar-benar berkepribadian.

**Materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan** pada tingkat SLTA beragam mengacu kepada tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah ditetapkan masing-masing, membutuhkan penyempurnaan dalam hal susunannya. Materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi: a) Baca tulis al Qur'an, rutin dan khusus; b) Ibadah Syariah; c) Pembinaan akhlakul karimah; d) Praktek ibadah: keterampilan menjadi imam, qiyamulail, shalat tarawih, menyelenggarakan buka puasa bersama, menyelenggarakan zakat fitrah menyelenggarakan halal bil halal, menyelenggarakan sholat idul adha dan penyembelihan hewan Qurban; e) pembinaan jiwa sosial; kerja sama dengan masyarakat, menyelenggarakan bakti sosial; f) pembinaan keputrian; g) latihan dasar kepemimpinan; h) tadabur alam; i) lomba PHBI (memperingati Isra Mi'raj, Nuzulul Quran, memperingati 1 Muharram, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW) meliputi: MTQ, Adzan, puitisasi terjemahan al Qur'an, menulis indah kaligrafi Al-Qur'an, cerdas cermat PAI mengarang cerita dan pidato keagamaan; j) mengadakan acara *istighasah*; k) *mabit* (malam bina iman dan takwa); m) bedah buku Islam; n) *nasyid*. **Bentuk pengembangan model materi kegiatan ekstrakurikuler** : a) Sistem dan pengembangan materi selaras dengan fitrah insan, sehingga memiliki peluang untuk menyucikannya,

menjaganya dari penyimpangan dan menyelamatkannya; b) materi diarahkan untuk mencapai tujuan akhir Pendidikan Agama Islam, yaitu ikhlas, taat dan beribadah kepada Allah SWT, sebagai realisasi aspek tujuan seperti aspek psikis, fisik, sosial, budaya maupun intelektual; c) Pentahapan serta pengkhususan materi hendaknya memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik maupun unisitas (ke-khas-an nya) seperti karakteristik ke-anak-an (dalam berbagai tahapan perkembangannya), kewanitaan dan kepriaan; d) Dalam berbagai pelaksanaan materi memelihara segala kebutuhan nyata kehidupan masyarakat, sambil tetap bertopang pada kejiwaan dan cita ideal Islaminya, seperti rasa syukur serta harga diri sebagai umat Islam serta tetap mendukung dan menegakkannya; e) Secara keseluruhan struktur dan organisasi materi tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan, bahkan sebaliknya; terarah kepada pola hidup Islami. Dengan kata lain materi tersebut berpeluang untuk menempuh kesatuan jiwa umat; f) materi itu realistis, dalam arti dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi; g); materi memperhatikan aspek-aspek tingkah laku amaliah Islami, seperti pendidikan untuk berjihad dan menyebarkan dakwah Islamiyah, serta membangun masyarakat Muslim di lingkungan sekolah.

**Proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:** (1) Perencanaan ada yang terprogram dengan baik dari mulai program harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan, jelas terencana bahkan terintegrasi dalam program sekolah secara keseluruhan; ada juga yang di program oleh siswa yang menjadi pengurus DKM Sekolah dan pembimbing cukup mengetahui seperti sekolah; ada juga yang diprogram tetapi tidak diketahui oleh pembimbingnya; (2) Pelaksanaan: ada sekolah yang menjadwalkannya dengan teratur baik hariannya, mingguannya,

bulanannya maupun tahunannya, dan dilakukan secara selektif dan benar-benar terpantau sehingga tidak mudah dimasuki oleh orang-orang yang berkepentingan dan tidak bertanggung jawab yang ingin menyebarkan paham-paham sesatnya. Namun ada juga sekolah yang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya dalam kajian ilmu Agama Islam yang pelaksanaannya belum terjadwal dengan baik dan teratur dengan pemateri yang terjadwal, dan ada lagi sekolah yang menyerahkan kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta didik; (3) Waktu dan tempat kegiatan ekstrakurikuler mengenai waktu dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hampir semua sekolah mengadakan pada hari jumat dan diadakan disekolah, masih ada juga sekolah yang mengizinkan acara keluar; (4) Jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sangat minim sekali, karena banyak sekali jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga waktunya terkadang bentrok, dan kurang motivasi. **Bentuk pengembangan model proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan: (1)Perencanaan** disusun oleh guru agama baik program harian, mingguan, bulanan dan tahunan kemudian diajukan kepada sekolah agar mendapat dukungan dari semua pihak karena ada kegiatan yang perlu terintegrasi dengan kegiatan lainnya seperti membaca al Quran diawal pembelajaran dengan dipandu oleh semua guru yang kebetulan mengajar pada jam pelajaran pertama, sehingga bukan hanya siswa yang dituntut mampu membaca al Quran dengan tartil, dan terjemahannya serta membaca tafsir al Quran tetapi semua gurunya akan termotivasi untuk mendalami ilmu Agama Islam; (2) **Pengisi materi** ekstrakurikuler keagamaan yang sifatnya kajian keilmuan sebaiknya mengoptimalkan kinerja guru Agama Islam yang sudah terjamin kelurusan aqidahnya. Guru agama harus memaksimalkan tugasnya

sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih. Dalam Implementasinya mudah meraih keberhasilan dengan cara memberi keteladanan yaitu: (a) memberi keteladanan dengan tutur kata yang baik (dialog pengenalan, dialog pengertian, dialog penghargaan, dialog persahabatan); (b) memberi teladan dengan memenuhi keinginan anak (merespon pertanyaan dan perkataan anak, biasakan melihat kondisi dan situasi anak, menerima semua apa yang dilakukannya, mengadakan sentuhan fisik dan kelembutan, menatap wajah dengan kontak mata, mendengarkan apa yang diucapkan dan ditanyakan anak); (c) melepaskan beban-bebannya (pahami kemauan dan kesenangan anak, melibatkan diri dalam keinginan dan kebutuhan anak, memberi informasi jelas dan padat saat bertemu dengan anak, hindari keluhan, memberikan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, hindari harapan yang berlebihan); (d) memberikan teladan dengan contoh pribadi (mempunyai kesan, bersikap konsisten, menggunakan kata-kata mengajak, memberikan pengenalan, memberikan pengertian); (e) memberi contoh dengan kebiasaan (mengajarkan suatu perbuatan baik, konsisten dalam memberi perlakuan, membiasakan untuk meminta maaf, meningkatkan aqidah, mampu menghindari cela dari kejahatan, mampu merubah lingkungan); (f) memberi contoh tentang sosial (memberikan pendekatan diri pada Allah, berhubungan sesama manusia dengan baik).

**(3) Membutuhkan strategi pendidikan Agama Islam:** Jadikan iman dan takwa inti dari pendidikan nasional; Optimalkan pendidikan Agama Islam; teladankan perilaku yang sesuai ajaran Islam; biasakan perilaku yang sesuai ajaran Islam; Integrasikan ajaran Islam ke dalam pembelajaran semua mata pelajaran; integrasikan ajaran Islam ke dalam kegiatan ekstrakurikuler; ciptakan suasana kondusif; kerjasama sekolah dengan orang tua

siswa. (4) **Pengembangan waktu dan tempat:** sekolah harus selektif mengenai waktu dan tempat acara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; ditentukan oleh pihak sekolah atau pengajuan dari siswa dan guru Pembina yang menyeleksi dan menetapkannya berdasarkan berbagai pertimbangan. disusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang ada, bahkan sebaiknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diwajibkan diikuti oleh setiap siswa, karena terkait dengan pembinaan keimanan dan ketakwaan (program IMTAK), dalam hal metode pendidikan/pengajaran itu bersifat luwes, efektif, dan menggugah perangkat nilai edukatif yang membuahkan tingkah laku yang positif serta meningkatkan dampak afektif (sikap) yang positif pula dalam jiwa.

**Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan** terdapat sekolah yang sudah memiliki alat ukur penilai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa buku tes kompetensi, namun ada juga sekolah yang belum memiliki buku tes kompetensi keagamaan padahal kegiatannya terprogram dengan baik. Untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan tidak semudah yang dibayangkan karena disana dihadapkan dengan berbagai faktor kendala seperti kurang motivasi dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan lebih memilih mengikuti ekstrakurikuler lainnya yang bersifat seni dan olah raga, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua terhadap keaktifan ekstrakurikuler keagamaan apalagi adanya isu-isu masuknya aliran sesat kelingkungan sekolah, kesibukan guru PAI sendiri sehingga kurang memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik, dan terlalu mempercayai siswa yang terpilih menjadi pengurus. Ditambah lagi nilai kegiatan ekstrakurikuler tidak dicantumkan dalam buku raport secara khusus seperti ekstrakurikuler bidang

kesenian. Olah raga, pramuka, dan PMR; tetapi untuk nilai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terintegrasi pada nilai PAI. **Bentuk pengembangan model evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:** Evaluasi dilakukan harian, mingguan dan tahunan melalui buku laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler, dan diberikan nilai akhir pada buku raport yang bersifat kualitatif sehingga peserta didik merasa diberikan penghargaan dan berubah sikap dapat sambil berjalan kegiatan dan dapat dilakukan sebagai tindakan preventif.

## **B. Aplikasi**

Pada bagian ini diketengahkan beberapa aplikasi dari hasil penelitian yang meliputi Aplikasi teoretis dan Aplikasi praktis dan implikasi bagi penelitian lebih lanjut.

### **1. Aplikasi Teoretis**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki makna penting bagi penyempurnaan pendidikan Agama Islam. Karena secara konseptual kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah di sekolah atau di luar sekolah , secara berkala atau pada waktu-waktu tertentu, sebagai bentuk pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa meliputi: 1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing; 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan; 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama; 4) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama; 5) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan; 6) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah; 7)

Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Bab I Pasal 3 Ayat 2).

Dalam pelaksanaannya masih membutuhkan penanganan dan pengaturan yang baik agar betul-betul tidak dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggungjawab, dan mempermudah bagi para pembina dan pengisi materi karena adanya pedoman pelaksanaannya atau petunjuk teknisnya jelas, dan mudah pula mengevaluasinya jika terencana dan runtut.

## **2. Aplikasi Praktis**

Dalam Aplikasi praktis di lapangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kendala yaitu minimnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, belum memiliki juknis secara operasional yang dapat dilaksanakan dengan mudah. Masih ada sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa masjid yang memadai, dan dilengkapi dengan tempat wudlu dan WC yang terjaga kebersihan serta kesuciannya, belum tersedianya al Qur'an di setiap kelas untuk mempermudah pembiasaan pembacaan di awal jam pelajaran.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu disampaikan sejumlah rekomendasi ditujukan kepada:

Semua SLTA khususnya sekolah yang dijadikan tempat penelitian agar senantiasa mengadakan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kualitas kegiatan dan mengantisipasi berkembangnya aliran yang

cenderung menyesatkan dan merusak kesucian ajaran Islam. Program dibuat dan disahkan oleh sekolah baik program harian, mingguan, bulanan, persemester dan tahunan, dan jelas standar kompetensinya, dan indikatornya.

Guru yang ditugaskan menjadi Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (pengembangan IMTAK) benar-benar memprogramkan dengan baik jangka pendek dan jangka panjangnya dengan terintegrasi dalam kegiatan sekolah maupun secara khusus kajian keilmuan ajaran agama islam, sehingga tidak mudah dimasuki oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Tidak hanya itu Pembina memberikan reward kepada siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan mencantumkan nilai secara kualitatif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya ekstrakurikuler lainnya. Buatlah buku panduan yang dapat dipergunakan oleh para pengisi materi dan siswa sehingga pencapaian target jelas.

Untuk pemateri rutin dioptimalkan diisi oleh guru agama, kecuali untuk mengisi acara insidental memperingati hari-hari besar agama mengundang dari pemateri luar yang sudah teruji kualitasnya.

Mahasiswa Universitas Pendidikan Islam Indonesia baik S1, S2, dan S3 agar ada yang mengadakan penelitian-penelitian lanjutan untuk mengukur keberhasilan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setelah penelitian ini, demi upaya penyempurnaan Pendidikan Agama Islam khususnya dan pendidikan Islam pada umumnya.